

Edukasi petugas rekam medis terkait penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) sistem retensi berkas rekam medis

Rea Ariyanti, Nita Dwi Nur Aini, Moh Maulana

Sarjana Terapan Manajemen Informasi Kesehatan, STIKes Panti Waluya Malang, Jawa Timur, Indonesia Negara

Penulis korespondensi : Rea Ariyanti

E-mail : ariantirea@gmail.com

Diterima: 02 Januari 2024 | Direvisi: 06 Februari 2024 | Disetujui: 06 Februari 2024 | © Penulis 2024

Abstrak

Guna menjalankan pelayanan kesehatan yang optimal maka diperlukan dukungan oleh unit-unit yang terkait didalamnya, salah satunya adalah unit rekam medis. Seiring dengan berjalannya waktu, berkas rekam medis pasien akan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, sehingga perlu diperhatikan terkait sistem *filling* dan sistem retensi berkas rekam medis. Retensi berkas rekam medis merupakan salah satu cara penting untuk mengatasi masalah penumpukan berkas yang tidak memiliki nilai guna lagi guna memberikan kapasitas serta pemeliharaan yang lebih baik bagi berkas yang memiliki nilai guna. Klinik X merupakan salah satu klinik yang ada di kabupaten Malang. Rata-rata kunjungan pasien di klinik X Poncokusumo Malang berkisar 50 pasien per hari, dimana hingga saat ini belum pernah dilakukan retensi berkas rekam medis, sehingga banyak rekam medis yang tertumpuk yang berakibat pada terjadinya kerusakan fisik pada berkas rekam medis seperti map terlipat, robek, dan lain sebagainya. Adanya penumpukan berkas rekam medis ini disebabkan karena sampai dengan saat ini belum pernah dilaksanakan retensi berkas rekam medis akibat dari belum adanya SOP terkait sistem *filling* dan retensi berkas rekam medis. Kegiatan PkM ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada tenaga kesehatan dalam penyusunan SOP agar pelaksanaan sistem penyimpanan rekam medis dapat terlaksana dengan baik. Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak 3 kali dengan metode sosialisasi dan diskusi interaktif mengenai penyusunan SOP sistem *filling* dan retensi berkas rekam medis. Dari hasil evaluasi, diketahui bahwa, terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 23% yang dilihat berdasarkan rerata nilai pretest petugas sebelum diberikan edukasi sebesar 65.00 dan setelah diberikan edukasi rerata nilai *posttest* menjadi 80.00. Hasil PkM ini menunjukkan bahwa petugas kesehatan memiliki peningkatan pengetahuan terkait penyusunan SOP terkait sistem *filling* dan retensi berkas rekam medis.

Kata kunci: edukasi; *filling*; retensi; SOP

Abstract

In order to provide optimal health services, support is needed from the units involved, one of which is the medical records unit. As time goes by, patient medical record files will increase from year to year, so it is necessary to pay attention to the filling system and retention system for medical record files. Retention of medical record files is one important way to overcome the problem of accumulating files that no longer have use value in order to provide better capacity and maintenance for files that have use value. Clinic X is one of the clinics in Malang district. The average patient visit at the X Poncokusumo Malang clinic is around 50 patients per day, where until now there has never been any retention of medical record files, so that many medical records are piled up which results in physical damage to medical record files such as folders folded, torn, and so forth. This accumulation of medical record files is due to the fact that up to now there has never been any retention of medical record files as a result of the absence of SOPs related to the system for filling and retention of medical record files. This PkM activity aims to provide education to health workers in preparing SOPs so that the implementation of the medical record storage system can be carried out well. This activity was carried

out 3 times using socialization methods and interactive discussions regarding the preparation of SOPs for filling and retention systems for medical record files. From the evaluation results, it is known that there was an increase in knowledge of 23% which was seen based on the average pretest score of officers before being given education of 65.00 and after being given education the average posttest score was 80.00. The results of this PkM show that health workers have increased knowledge regarding the preparation of SOPs related to the filling and retention system for medical record files.

Keywords: education; filling; retention; SOP

PENDAHULUAN

Klinik merupakan satu diantara fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara perorangan dengan menyediakan pelayanan medis dasar dan/atau spesialisik. Agar suatu pelayanan kesehatan dapat berjalan secara optimal maka perlu adanya dukungan dari unit terkait, salah satunya yakni unit rekam medis. Rekam medis merupakan keterangan baik yang tertulis maupun yang terekam mengenai identitas, anamnesa, pemeriksaan fisik, pemeriksaan laboratorium, diagnosa segala pelayanan dan tindakan medik yang diberikan kepada pasien serta pengobatan baik yang mendapatkan pelayanan rawat inap, rawat jalan maupun gawat darurat (Kemenkes, 2014).

Penyelenggaraan rekam medis dilakukan guna memenuhi kegiatan administrasi suatu fasilitas pelayanan kesehatan dan juga sebagai pengelolaan data pasien, dimana kegiatan ini dimulai saat diterimanya pasien di fasilitas pelayanan kesehatan. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan dalam unit rekam medis adalah pengelolaan sistem penyimpanan berkas rekam medis. Pengelolaan penyimpanan berkas rekam medis sangat penting untuk dilakukan dalam suatu institusi pelayanan kesehatan karena berkas rekam medis merupakan harta benda suatu fasilitas pelayanan kesehatan yang sangat berharga. Oleh sebab itu, ruangan penyimpanan dokumen rekam medis juga perlu diperhatikan, artinya diperlukan ruangan filing yang aman dan nyaman bagi dokumen rekam medis. Di dalam ruang penyimpanan berkas rekam medis sebaiknya diterapkan sistem penyimpanan agar dapat menunjang pengendalian berkas rekam medis supaya tertata dengan rapi sehingga mengurangi kerusakan pada berkas ataupun misfile (Ristrini, Kristiana, & Budiarto, 2013).

Penyimpanan rekam medis dilaksanakan oleh petugas yang ditunjuk oleh pimpinan sarana pelayanan kesehatan. Penyimpanan berkas rekam medis yang baik merupakan satu kunci keberhasilan manajemen dari suatu pelayanan. Penyimpanan sangatlah penting untuk melihat riwayat penyakit pasien dan kunjungan ulang pasien, oleh sebab itu cara penyimpanan berkas rekam medis harus diatur dengan baik (Ritonga, 2019). Seiring dengan berjalannya waktu, berkas rekam medis pasien akan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, sehingga perlu diperhatikan terkait sistem penyimpanan dan sistem retensi di suatu fasilitas pelayanan kesehatan. Pengelolaan sistem penyimpanan berkas rekam medis dilakukan guna menghindari adanya berkas rekam medis yang rusak akibat dari keterbatasan tempat penyimpanan, dan retensi berkas rekam medis merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guna meminimalisir terjadinya penumpukan berkas rekam medis. Untuk menghindari adanya permasalahan tersebut, maka perlu adanya pengelolaan berkas rekam medis dan pelaksanaan retensi berkas rekam medis guna menghindari terjadinya rak berkas rekam medis menjadi penuh yang dapat berakibat fatal terhadap kondisi berkas menjadi tidak rapi, kusut, rusak ataupun robek (Pramono, 2022).

Retensi berkas rekam medis merupakan salah satu cara penting untuk mengatasi masalah penumpukan berkas yang tidak memiliki nilai guna lagi. Berkas yang saat ini tidak memiliki nilai guna harus dimusnahkan untuk memberikan kapasitas serta pemeliharaan yang lebih baik bagi berkas yang memiliki nilai guna. Selain itu, kegiatan retensi berkas rekam medis juga dilakukan guna mengetahui keaktifan berkas rekam medis. Berkas rekam medis yang tertata akan memberikan kemudahan pada petugas rekam medis, khususnya petugas bagian filing dalam pengambilan berkas rekam medis (Paramita, 2017). Hasil penelitian Rasita dan Oktamianti (2014) menunjukkan hal yang

Edukasi petugas rekam medis terkait penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) sistem retensi berkas rekam medis

sama dimana penyediaan rekam medis menjadi lebih lama akibat pengelolaan sistem penyimpanan yang belum optimal salah satunya karena kesulitan mengambil rekam medis akibat rak penyimpanan yang penuh.

Klinik Modern merupakan satu diantara klinik rawat inap pratama yang terdapat di Kabupaten Malang yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara perorangan. Klinik modern ini terletak di Jalan Sutomo No 90 Wates Kelurahan Wonomulyo, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang. Klinik Modern mulai berdiri pada tahun 2011 dengan status klinik adalah rawat jalan. Namun, seiring berjalannya waktu, klinik modern berubah dari status rawat jalan menjadi klinik rawat inap pada tahun 2018. Klinik ini beroperasi selama 24 jam yang memiliki layanan UGD 24 jam, pelayanan rawat jalan yang terdiri dari poli umum, poli gigi, dan poli KIA.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Klinik Modern diketahui bahwa rata-rata kunjungan pasien di klinik modern berkisar 50 pasien per hari, dan juga hingga saat ini belum pernah dilakukan retensi berkas rekam medis, sehingga banyak rekam medis yang tertumpuk di ruang penyimpanan yang berakibat pada dapat terjadinya kerusakan fisik pada berkas rekam medis seperti map yang terlipat, robek, dan lain sebagainya. Selain itu petugas juga menyatakan bahwa penyediaan berkas rekam medis terkadang menjadi lebih lama karena petugas harus mencari berkas rekam medis terlebih dahulu akibat rekam medis tidak disimpan secara baik di ruang penyimpanan rekam medis. Adanya penumpukan berkas rekam medis ini disebabkan karena sampai dengan saat ini belum pernah dilaksanakan retensi berkas rekam medis akibat dari belum adanya SOP terkait sistem penyimpanan dan retensi berkas rekam medis. Oleh karena itu tim pengabdian bersama mitra bersama-sama sepakat untuk memberikan solusi yaitu melakukan PkM terkait penyusunan SOP Sistem *Filling* dan Retensi berkas rekam medis. Kegiatan PkM ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada tenaga kesehatan dalam penyusunan SOP agar pelaksanaan sistem penyimpanan rekam medis dapat terlaksana dengan baik.

METODE

Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan dari program kemitraan ini adalah dengan memberikan edukasi secara interaktif dengan memberikan penyuluhan kepada petugas kesehatan mengenai penyusunan SOP sistem *filling* dan retensi berkas rekam medis pasien meliputi persiapan penyusunan SOP sistem *filling* dan retensi berkas rekam medis, penilaian kebutuhan SOP sistem *filling* dan retensi, dan melakukan pengembangan SOP sistem *filling* dan retensi berkas rekam medis.

Kegiatan kemitraan ini dilaksanakan di Klinik Modern, Poncokusumo, Kabupaten Malang bersama dengan petugas kesehatan yang bertugas di bagian rekam medis sejumlah 3 orang dan juga pimpinan klinik sejumlah 1 orang. Sebelum melaksanakan kegiatan, terlebih dahulu tim pengabdian melakukan penentuan prioritas masalah dengan pimpinan klinik dan juga petugas kesehatan. Kegiatan ini dilaksanakan sebanyak 3 (tiga) kali yaitu pada tanggal 7 Desember 2023 dengan materi terkait persiapan penyusunan SOP sistem *filling* dan retensi berkas rekam medis, tanggal 14 Desember 2023 dengan materi penilaian kebutuhan SOP sistem *filling* dan retensi, dan tanggal 19 Desember 2023 dengan materi pengembangan SOP sistem *filling* dan retensi berkas rekam medis. Kegiatan dilaksanakan menggunakan metode ceramah, dan diskusi interaktif bersama petugas kesehatan dan pimpinan klinik dengan 3 orang pemateri yaitu dosen dari Program Studi D4 Manajemen Informasi Kesehatan.

Monitoring dan evaluasi dilakukan melalui lembar kuesioner berupa *pretest* dan *posttest*. Untuk menilai tingkat pemahaman petugas kesehatan terkait penyusunan SOP sistem *filling* dan retensi berkas rekam medis pasien, petugas kesehatan terlebih dahulu diberikan *pretest* dan setelah diberikan edukasi diberikan *posttest*. Secara garis besar, pertanyaan yang diberikan pada saat *pretest* dan *posttest* adalah pertanyaan terkait tahapan dalam penyusunan SOP sistem *filling* dan retensi berkas rekam medis pasien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengkajian awal dengan perwakilan petugas kesehatan diketahui bahwa belum pernah dilakukan retensi berkas rekam medis, sehingga banyak rekam medis yang tertumpuk di ruang penyimpanan yang berakibat pada dapat terjadinya kerusakan fisik pada berkas rekam medis seperti map yang terlipat, robek, dan lain sebagainya. Selain itu petugas juga menyatakan bahwa penyediaan berkas rekam medis terkadang menjadi lebih lama karena petugas harus mencari berkas rekam medis terlebih dahulu akibat rekam medis tidak disimpan secara baik di ruang penyimpanan rekam medis. Adanya penumpukan berkas rekam medis ini disebabkan karena sampai dengan saat ini belum pernah dilaksanakan retensi berkas rekam medis akibat dari belum adanya SOP terkait sistem penyimpanan dan retensi berkas rekam medis. Berdasarkan permasalahan ini, maka tim pengabdian bersama-sama dengan petugas kesehatan membuat prioritas masalah dan menentukan pelaksanaan kegiatan (Gambar 1).



Gambar 1. Koordinasi pra kegiatan bersama petugas kesehatan

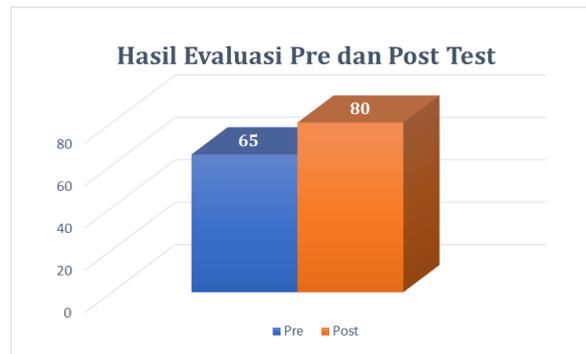
Kegiatan kemitraan ini dilaksanakan sebanyak 3 (tiga) kali sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Edukasi dilakukan menggunakan metode diskusi interaktif dengan petugas kesehatan mengenai penyusunan SOP sistem *filling* dan retensi berkas rekam medis pasien. Dari hasil kegiatan diketahui bahwa petugas kesehatan sangat antusias terhadap apa yang disampaikan oleh pemateri, dimana hal ini dapat dilihat ketika pemateri menjelaskan, petugas kesehatan mendengarkan dengan seksama dan juga melakukan diskusi interaktif antara pemateri dengan peserta (Gambar 2).



Gambar 2. Pelaksanaan PkM terkait proses penyusunan SOP

Sebelum dan sesudah diberikan materi, petugas kesehatan dilakukan evaluasi dari hasil kegiatan PkM. Dari hasil evaluasi proses kegiatan, diketahui bahwa petugas sangat antusias dalam kegiatan, yang ditandai dengan petugas kesehatan aktif untuk berdiskusi terkait materi yang diberikan. Selain itu, evaluasi tingkat pemahaman petugas juga telah diberikan, dengan memberikan lembar kuesioner pada saat sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Dari hasil evaluasi, diketahui bahwa terjadi peningkatan pemahaman petugas kesehatan sebesar 23%. Hal ini ditandai dengan membandingkan nilai pretest dan posttest, dimana rata-rata nilai pretest sebesar 65.00 dan nilai posttest sebesar 80.00.

Edukasi petugas rekam medis terkait penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) sistem retensi berkas rekam medis



Gambar 3. Hasil evaluasi Pre dan Post

Pengelolaan berkas rekam medis pada pelaksanaan kegiatan administrasi rumah sakit harus merujuk pada pedoman dan ketentuan yang dimulai dari tahap penciptaan hingga pemusnahan. Begitu pula dengan penyimpanan berkas yang dilakukan dalam rangka tertib administrasi harus diimbangi dengan proses penyusutan agar tidak mengakibatkan menumpuknya arsip yang pada akhirnya dapat mengganggu kelancaran proses kerja (Nuraini & Rohmiyati, 2019). Pedoman atau Standar operasional prosedur (SOP) merupakan salah satu acuan pokok mengenai langkah atau tahapan yang berhubungan dengan aktifitas yang merupakan aktifitas kerja dalam sebuah perusahaan. Selain itu, SOP juga merupakan sistem yang disusun untuk memudahkan dan menertibkan suatu pekerjaan, dimana berisi urutan proses pekerjaan dimulai dari awal sampai akhir sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan tertentu bagi sesama pekerja dan supervisor (Novrianensi, 2022). Klinik Modern Poncokusumo saat ini belum memiliki SOP terkait sistem *filling* dan juga sistem retensi berkas rekam medis pasien, sehingga berkas rekam medis mulai dari tahun 2011 sampai dengan 2023 belum pernah dilakukan retensi dan masih tersimpan yang mana hal ini menyebabkan terjadinya penumpukan berkas rekam medis (Ariyanti et al., 2023).

Berkas rekam medis di rak penyimpanan tidak selamanya disimpan dirak filing karena akan memenuhi penyimpanan di filing. Cara mengurangi dokumen rekam medis rumah sakit dengan melakukan retensi dan pemusnahan. Retensi suatu kegiatan pengurangan berkas rekam medis dari rak penyimpanan dengan penentuan jangka waktu penyimpanan berkas rekam medis ditentukan atas dasar nilai kegunaannya tiap berkas rekam medis. Pemusnahan merupakan suatu proses kegiatan penghancuran secara fisik arsip rekam medis yang telah berakhir fungsi dan nilai gunanya. Penghancuran harus dilakukan secara total dengan cara membakar habis, mencacah atau daur ulang sehingga tidak dapat dikenali lagi isi maupun bentuknya. Proses kegiatan penghancuran termasuk kegiatan penilaian dan pemilahan dokumen rekam medis yang akan dimusnahkan (Mathar, 2018; Rina Gunarti, 2019).

Penyusutan (Retensi) rekam medis perlu diperhatikan karena apabila terjadinya penambahan rekam medis yang terus meningkat dan tidak diimbangi dengan penyusutan yang baik, maka akan menimbulkan penumpukan arsip rekam medis dan mengganggu aktivitas kerja. Penelitian Pramono & Rosdiyani (2022) menyatakan bahwa terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan penyusutan berkas rekam medis, salah satunya adalah ketiadaan SOP Retensi sehingga menyebabkan pelaksanaan penyusutan di Puskesmas Gombong 1 belum sesuai dengan ketentuan, yaitu tidak terdapat tim penilaian, jadwal retensi arsip dan berita acara. Selain itu, penelitian Hasibuan (2017) juga menyatakan belum terlaksananya pemusnahan yaitu tidak adanya kebijakan dalam melakukan pemusnahan dokumen rekam medis. Rekam medis dikatakan in aktif jika telah melewati masa 5 tahun dari kunjungan terakhir. Rekam medis yang sudah tidak aktif di simpan dalam 3 tahun, untuk dilakukan alih media, setelah itu dapat dimusnahkan dengan membuat berita secara pemusnahan (Firdaus Efendi et al., 2022; Kurnia et al., 2022; Shofiarini et al., 2023).

Dalam menyusun SOP, dibuat suatu TIM penyusun SOP yang memiliki pengetahuan dan pengalaman *dalam* bidangnya. SOP dapat dikatakan baik jika mampu menciptakan kinerja yang lebih efisien, konsisten, memudahkan pengawasan, dapat menjadi panduan untuk karyawan dalam

Edukasi petugas rekam medis terkait penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) sistem retensi berkas rekam medis

melakukan pekerjaannya (Nabilla & Hasin, 2022). Penelitian Situmaorang et al (2023) menyatakan bahwa ingkalt pengetahuan tenaga rekam medis sangat berpengaruh terhadap proses pelayanan rekam medis, terutama dalam proses penyimpanan dan pemusnahan rekam medis. Menurut Simanjuntak pengetahuan didapatkan ketika petugas melakukan pengindraan terhadap panca indra manusia yang didapatkan. Pengetahuan petugas yang kurang baik dapat ditingkatkan dengan seringnya mengikuti seminar atau pelatihan terkait retensi. Petugas yang pernah mengikuti pelatihan akan memiliki pengetahuan yang lebih baik sehingga dapat membantu pekerjaannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Aprilliani bahwa selain pendidikan yang sesuai, pelatihan merupakan bagian dari investasi sumber daya manusia untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan kerja dan meningkatkan kinerja petugas. Sehingga dalam penyusunan SOP, upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pengetahuan terkait penyusunan sistem retensi (Aprilliani et al., 2020; Kemenkes, 2014; Simanjunak, 2017).

SIMPULAN DAN SARAN

Edukasi petugas kesehatan di klinik modern terkait penyusunan SOP telah terlaksana dengan baik. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, diketahui bahwa terdapat peningkatan yang signifikan yakni sebesar 23% dimana nilai *pretest* adalah sebesar 65,00 dan nilai *posttest* sebesar 80,00. Kegiatan ini kiranya perlu dilakukan guna meningkatkan kemampuan petugas kesehatan dalam melakukan identifikasi penyebab tidak terlaksananya sistem penyimpanan sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Waluya Malang yang telah mendanai kegiatan pengabdian masyarakat ini hingga selesai.

DAFTAR RUJUKAN

- Aprilliani, E., Muflihatin, I., & Muna, N. (2020). Evaluasi Pelaksanaan Retensi dan Pemusnahan Berkas Rekam Medis di RUMKITAL Dr Ramelan Surabaya. *J-REMI J Rekam Med Dan Inf Kesehat.*, 1(4), 564–574.
- Ariyanti, R., Aini, N. D. N., & Maulana, M. (2023). Pemberdayaan Petugas Kesehatan Terkait Pelaksanaan Sistem Penyimpanan Berkas Rekam Medis Pasien. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(3), 1657. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i3.16372>
- Firdaus Efendi, O., Rakhma Kinanti, I., Wahyu, T., Pratama, Y., Muhammadiyah, S., Gg, B., Kampus Maboro, J., Veteran, S., & Kab, B. (2022). Tinjauan Faktor Penghambat Pemusnahan Rekam Medis di Puskesmas Bojonegoro Review of Factors Inhibiting the Desctruction of Medical Records at the Bojonegoro Health Center. *Indonesian Journal of Health Information Management (IJHIM)*, 2(3), 1.
- Hasibuan, A. S. (2017). Tinjauan Pelaksanaan Penyusutan Berkas Rekam Medis Inaktif Dirumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia (IPI) Medan Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda*, 2(1), 192–199.
- Kemenkes, R. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2014 tentang Klinik*. Kemneterian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kurnia, H. M., Indawati, L., Rumana, N. A., & Siswati. (2022). Tinjauan Pelaksanaan Penyusutan Rekam Medis Inaktif di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih Tahun 2021. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(September), 777–785.
- Lathifah, A. U. (2016). *Faktor Risiko Kejadian Gagal Ginjak Kronik Pada Usia Dewasa Muda di RSUD Dr. MOewardi*. [http://dspace.unitru.edu.pe/bitstream/handle/UNITRU/10947/Miñano Guevara%20Karen Anali.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repository.upb.edu.co/bitstream/handle/20.500.11912/3346/DIVERSIDAD DE MACROINVERTEBRADOS ACUÁTICOS Y SU.pdf?sequence=1&isAllowed=y](http://dspace.unitru.edu.pe/bitstream/handle/UNITRU/10947/Miñano%20Guevara%20Karen%20Anali.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repository.upb.edu.co/bitstream/handle/20.500.11912/3346/DIVERSIDAD_DE_MACROINVERTEBRADOS_ACUÁTICOS_Y_SU.pdf?sequence=1&isAllowed=y)

Edukasi petugas rekam medis terkait penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) sistem retensi berkas rekam medis

- M. Novrianensi, A. (2022). Analisis Faktor-Faktor Bwlum Terlaksananya Pemusnahan Berkas Rekam Medis Inaktif di Puskesmas Kotabaru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Rekam Medis (Medical Record Journal)*, 02(02), 223–235.
- Mathar, I. (2018). *Managemen Informasi Kesehatan (Pengelolaan Dokumen Rekam Medis)*. CV Budi Utama.
- Nabilla, D. R., & Hasin, A. (2022). Analisis Efektivitas Penerapan Standard Operating Procedure (SOP) Pada Departemen Community & Academy RUN System (PT Global Sukses Solusi Tbk). *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 01(06), 58–75. <https://journal.uui.ac.id/selma/article/view/26602%0Ahttps://journal.uui.ac.id/selma/article/download/26602/14474>
- Nuraini, Y. A., & Rohmiyati, Y. (2019). Rangka Penyelamatan Arsip Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. *Semarang: Universitas Diponegoro*, 1–2. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/viewFile/23196/21227>
- Pramono, W. H., & Rosdiyani, A. S. (2022). Pelaksanaan Penyusutan Berkas Rekam Medis Inaktif di Puskesmas Gombang 1. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 10(1), 30. <https://doi.org/10.33560/jmiki.v10i1.365>
- Rina Gunarti. (2019). *Manajemen Rekam Medis di Layanan Kesehatan*. Thema Publishing.
- Shofiarini, H., Irmaningsih, M., Solekhah, D. M. S., 'Ain, A. D. N., Maheswari, E., Salim, M. F., Nugroho, E., & Setyadi, B. (2023). Tinjauan Pelaksanaan Penyusutan dan Pemusnahan Rekam Medis di RSUD Muntilan. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 8(1), 102–111. <https://doi.org/10.52943/jipiki.v8i1.1136>
- Simanjuntak, M. (2017). Pengetahuan Petugas Rekam Medis Terhadap Prosedur Penyusutan dan Pemusnahan Berkas Rekam Medis di RSUD Imelda Pekerja Imelda Meda Tahun 2017. *J Ilm Perekam Medis Dan Inf Kesehatan Imelda*, 2(1), 235–244.
- Situmaorang, M., Mulyana, A., & Nurwana, M. (2023). Analisis Keterlambatan Retensi Dan Pemusnahan Berkas Rekam Medis Di Rumah Sakit X. *Warta Dharmawangsa*, 17(2), 542–553. <https://doi.org/10.46576/wdw.v17i2.3170>